

Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Manajemen Waktu dan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Angkatan tahun 2013

di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Hendra Efendi¹, Rika Lisiswanti², Merry Indah Sari³, Betta Kurniawan⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

^{2,3}Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

⁴Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan untuk aktif dalam berorganisasi tanpa mengabaikan prestasi akademiknya. Prestasi akademik mahasiswa diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa memerlukan keterampilan yang baik untuk membagi waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan organisasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan manajemen waktu dan IPK pada mahasiswa angkatan tahun 2013 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Metode penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik komperatif dan korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pengambilan sampel dilakukan dengan *consecutive sampling* dan diperoleh 40 responden untuk masing-masing mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji komparatif *Chisquared* dan uji korelatif Gamma. Manajemen waktu berdasarkan keaktifan berorganisasi tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Terdapat perbedaan signifikan IPK berdasarkan keaktifan berorganisasi dengan IPK yang lebih baik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Tidak terdapat hubungan antara tingkat manajemen waktu dengan tingkat IPK.

Kata kunci : Fakultas kedokteran, indeks prestasi kumulatif, keaktifan berorganisasi, manajemen waktu

The Relationship Of Organizational Participation with Time Management And Grade Point Average (GPA) Of Students Batch 2013 In Medical Faculty Of Lampung University

Abstract

Students have role as an agents of change by participating in organization without neglecting their academic achievement. Student's academic achievement is measured by Grade Point Average (GPA). Students need a good skill to manage their time between academic activities, and organizational activities. We conduct research to determine the relationship of organizational participation with level of time management and GPA of students batch 2013 in Medical Faculty of Lampung University. This research method is a comparative and correlative analytic observational study with a cross-sectional approach. This research was conducted in June 2016 at the Faculty of Medicine, University of Lampung. The sample was selected by consecutive sampling and obtained 40 respondents for each student who was active and not active in organizing. The hypothesis test used was the Chi-square comparative test and the Gamma correlative test. The level of time management based on organizational participation showed no significant difference. There was a significant difference in the GPA based on the activeness of organizing with a better GPA on students who were active in organization. There was no relationship between the level of time management with the level of GPA.

Keywords : Grade point average, medical faculty, organizational participation, time management

Korespondensi: Hendra Efendi, Alamat Jl. Krawang Sari RT/RW 005/003 Kec. Natar Kab. Lampung Selatan, Propinsi. Lampung, Hp 081278016277, e-mail efendihendra19@gmail.com

Pendahuluan

Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai kemampuan (*skill*), visi, karakter yang lebih maju serta dituntut untuk berkontribusi maksimal dalam kehidupan bermasyarakat untuk memenuhi harapan dan kepercayaan dari masyarakat.¹ Status

mahasiswa sebagai pembelajar menuntut mahasiswa agar mampu menjaga performa akademiknya, khususnya pada mahasiswa fakultas kedokteran. Sistem pembelajaran yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK Unila) adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau diskusi kelompok, praktikum

laboratorium, pleno, serta keterampilan klinik atau *clinical skill lab*.^{2,3}

Mahasiswa mempunyai peranan sebagai pelajar dan aktif organisasi. Aktif dalam organisasi adalah bentuk kontribusi mahasiswa sebagai agen perubahan, namun padatnya aktivitas akademik pada program studi pendidikan dokter menuntut mahasiswa untuk lebih fokus pada kehidupan akademiknya. Dengan demikian, keterampilan khusus dalam manajemen waktu belajar sangat diperlukan bagi mahasiswa kedokteran untuk kegiatan organisasi dan kegiatan akademiknya.⁴

Mahasiswa yang aktif berorganisasi diharapkan mampu menjaga performa akademiknya sehingga diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam manajemen waktu. Penelitian yang dilakukan Kusuma,⁵ dan Anggoro,⁶ membuktikan bahwa prestasi akademik mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Hal tersebut berkaitan dengan terdapatnya motivasi yang lebih baik pada mahasiswa yang berorganisasi dibandingkan mahasiswa yang tidak berorganisasi dan pada mahasiswa berorganisasi juga memiliki konsep diri yang lebih tinggi dalam hal prestasi akademik serta pada mahasiswa berorganisasi memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik yang mendorong motivasi seseorang untuk memperbaiki proses belajarnya sehingga prestasi belajarnya dapat lebih baik.

Terdapat beberapa wadah bagi mahasiswa untuk berorganisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pada tingkat fakultas terdapat 4 Lembaga Kemahasiswaan (LK) yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FK Unila, Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FK Unila, Forum Studi Islam (FSI) Ibnu Sina, serta Perhimpunan Mahasiswa Pencinta Alam dan Tanggap Darurat (PMPATD) Pakis Rescue Team, selain itu ada 33 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Universitas Lampung. Sedangkan organisasi FK Unila secara umum dalam penelitian ini digerakkan oleh mahasiswa tahun ketiga, yaitu mahasiswa angkatan 2013.⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan manajemen waktu dan Indeks Prestasi

Kumulatif pada mahasiswa angkatan 2013 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik komperatif dan korelatif dengan pendekatan secara *cross sectional*. Metode komperatif menggunakan metode *chi-square* untuk melihat perbedaan tingkat manajemen waktu dan perbedaan tingkat IPK berdasarkan aktif dan tidak aktif berorganisasi. Selanjutnya dilakukan uji *Gamma* untuk melihat hubungan antara tingkat manajemen waktu dengan tingkat IPK berdasarkan aktif dan tidak aktif berorganisasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2016 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *consecutive sampling*⁸ yaitu semua objek datang secara berurutan yang kemudian disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi sampai dengan besar sampel yang diperlukan terpenuhi. Perkiraan besar sampel minimum masing-masing kelompok adalah sebanyak 40 orang, yakni kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi 40 orang dan kelompok mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi 40 orang.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner *time management advanced corporate training* yang sudah tervalidasi oleh Warganegara.² Kuesioner dibagikan ke seluruh mahasiswa angkatan 2013 yaitu sebanyak 173 orang. Kuesioner ini berisi beberapa pertanyaan, apakah populasi sampel memenuhi kriteria penelitian atau tidak serta juga menentukan apakah mahasiswa tersebut tergolong aktif atau tidak aktif berorganisasi. Pengumpulan data sekunder dengan melihat arsip nilai IPK semester 1 sampai dengan semester 5 dengan meminta izin ke bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kuesioner tersebut berisikan atas 25 pernyataan dengan pilihan jawaban 0 (tidak pernah), 1 (kadang-kadang), dan 2 (sering) sehingga skor maksimal 50. Apabila diperoleh skor 0 sampai 29, maka dikategorikan memiliki tingkat manajemen waktu rendah, skor 30 sampai 37 dikategorikan sedang, dan skor 38 sampai 50 dikategorikan tinggi.

Hasil

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 80 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2013 yang terdiri dari 22 laki-laki dan 58 perempuan serta berada pada rentang usia 19-21 tahun. Semua data disajikan berdasarkan status keaktifan berorganisasi. Gambaran demografi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Aktif	Tidak aktif	N	%
Laki-laki	12	10	22	27,5
Perempuan	28	30	58	72,5
Total	40	40	80	100

Berdasarkan data tabel 1 pada kategori jenis kelamin perempuan pada subjek penelitian adalah yang paling banyak, yaitu 72,5%.

Tabel 2. Perbedaan manajemen waktu berdasarkan aktif dan tidak aktif berorganisasi

		Tingkat Manajemen Waktu				P
		Rendah		Sedang + Tinggi		
		N	%	N	%	
Keaktifan Berorganisasi	Aktif	23	57,5	17	42,5	0,263
	Tidak Aktif	18	45	22	55	
	Total	41	51,2	39	48,8	

Pada tabel 2 syarat uji *Chi-square* terpenuhi dengan melakukan penggabungan sel dengan *expected count* kurang dari 5. Didapatkan nilai $p = 0,263$ ($p > 0,05$) sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat manajemen waktu mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi

Tabel 3. Perbedaan IPK berdasarkan aktif dan tidak aktif berorganisasi

		IPK								P
		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		
		N	%	N	%	N	%	N	%	
Keaktifan Berorganisasi	Aktif	1	2,5	7	17,5	19	47,5	13	32,5	0,000
	Tidak Aktif	11	27,5	15	37,5	9	22,5	5	12,5	
	Total	12	15	22	27,5	28	35	18	22,5	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa IPK kategori sangat baik lebih banyak dimiliki oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi, yaitu sebanyak 13 orang (32,5%). Dandiketahui $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan tingkat IPK antara mahasiswa yang aktif dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan tahun 2013.

Tabel 4. Hubungan tingkat manajemen waktu dengan tingkat IPK

		IPK								P
		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		
		N	%	N	%	N	%	N	%	
Tingkat Manajemen Waktu	Rendah	9	22	11	26,8	12	29,3	9	22	0,181
	Sedang	3	9,4	9	28,1	13	40,6	7	21,9	
	Tinggi	0	0	2	28,6	3	42,9	2	28,6	
	Total	12	15	22	27,5	28	35,0	18	22,5	

Pada tabel 4. Didapatkan bahwa korelasi atau hubungan antara manajemen

waktu dan IPK adalah $p = 0,181$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada

korelasi, antara skor manajemen waktu dan IPK mahasiswa yang aktif maupun yang tidak aktif

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tabel 2, didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan manajemen waktu antara mahasiswa dengan keaktifan berorganisasi ($p = 0,263$). Menurut Hofer *et al*,⁵ dan Kusuma,⁸ manajemen waktu yang baik akan membantu mahasiswa mengatur waktu yang efektif dan efisien untuk aktif berorganisasi tanpa mengabaikan prestasi akademiknya. Seseorang yang bermotivasi tinggi memiliki manajemen waktu yang tinggi. Motivasi internal seorang mahasiswa yang aktif berorganisasi adalah untuk mendapatkan keterampilan yang tidak didapat pada bangku perkuliahan, tidak hanya berprestasi di bidang akademik, tetapi juga berprestasi pada bidang non-akademik serta untuk meningkatkan eksistensi dan aktualisasi diri.

Menurut Barr,⁹ dan Kusuma⁵ aspek-aspek yang dapat mempengaruhi manajemen waktu beberapa di antaranya adalah penetapan tujuan dan prioritas, kontrol terhadap waktu, serta sikap asertif. Tingginya rerata skor manajemen waktu mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi merupakan akibat tidak langsung dari aspek-aspek tersebut. Mahasiswa yang aktif berorganisasi tidak hanya memprioritaskan kegiatan berorganisasi tetapi juga kegiatan akademik. Sementara itu, mahasiswa yang tidak aktif Berorganisasi hanya memprioritaskan kegiatan akademik.

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3, didapatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat IPK antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi ($p = 0,000$). Hasil tabulasi silang didapatkan sebanyak 32,5% dari mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki tingkat IPK yang sangat baik, sedangkan pada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi hanya sebanyak 12,5%.

Pada penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin oleh Rahmat,¹⁰ didapatkan bahwa sebanyak 69% mahasiswa yang aktif berorganisasi IPK-nya mengalami peningkatan, sedangkan hanya sebanyak 31% mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi yang IPK-nya mengalami peningkatan. Hal ini juga sejalan dengan

berorganisasi.

penelitian Haryono, Akhidinirwanto & Ashari,⁴ yang menyebutkan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa program Studi Pendidikan Fisika tahun akademik 2013/2014 yaitu sebesar 23,20%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggoro,⁶ yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan IPK antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dan tidak aktif berorganisasi ($p = 0,003$). Terdapat motivasi yang lebih baik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Motivasi yang lebih tinggi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi memicu mereka untuk sukses berorganisasi tanpa mengabaikan performa akademiknya. Selain itu, mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki konsep diri yang lebih tinggi dalam hal prestasi akademis dibanding mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4, didapatkan bahwa tidak terdapat korelasi antara manajemen waktu dengan IPK ($p = 0,181$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rusyadi,¹¹ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara manajemen waktu dan prestasi belajar, dengan didapkannya nilai ($p < 0,001$) yaitu semakin tinggi manajemen waktu maka semakin tinggi prestasi belajar. Hal serupa dan tidak sejalan juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Saputra,¹² pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ($p = 0,009$). Menurut Puspitasari,¹³ perbedaan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Manajemen waktu yang baik akan memudahkan seseorang menyediakan waktu yang proporsional dan efisien untuk kegiatan belajar tanpa mengganggu kegiatan lainnya, termasuk kegiatan berorganisasi.

Sementara itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warganegara,² yang menyebutkan bahwa tidak

terdapat hubungan manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar di blok *TID (Tropical Infectious Diseases)* pada mahasiswa tingkat II FK Unila ($p = 0,485$). Penelitian yang dilakukan oleh Susanti,¹⁴ pada siswa SMA kelas I dan II Institut Indonesia 1 Yogyakarta juga menunjukkan kesimpulan yang sejalan ($p = 0,540$). Dengan demikian, karakteristik subjek penelitian berbeda akan menunjukkan kesimpulan yang berbeda sepanjang karakteristik subjek penelitian berupa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak dihomogenisasikan.

Kecerdasan, bakat, minat serta motivasi dari berbagai kelompok orang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan perbedaan pengalaman dan lingkungan sebagian orang atau kelompok berbeda-beda. Sebagai contoh, seorang mahasiswa fakultas kedokteran berbeda dengan seorang mahasiswa fakultas ilmu pendidikan dalam hal cara belajar dan kemampuan manajemen waktu belajarnya sehingga akan mempengaruhi *output* berupa hasil belajar yang berbeda pula.

Simpulan

Tidak terdapat perbedaan tingkat manajemen waktu pada mahasiswa angkatan 2013 yang aktif berorganisasi dan yang tidak aktif berorganisasi. Terdapat perbedaan tingkat indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa angkatan 2013 yang aktif berorganisasi dan yang tidak aktif berorganisasi. Tidak terdapat hubungan antara tingkat manajemen waktu dengan Tingkat IPK mahasiswa angkatan tahun 2013 yang aktif berorganisasi dan yang tidak aktif berorganisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Daftar Pustaka

1. Ilham. Motivasi berprestasi melalui organisasi mahasiswa [Skripsi]. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. 2011.
2. Warganegara RK. Hubungan manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di blok Tropical Infection Disease (TID) pada mahasiswa tingkat II Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

- [Skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2015.
3. Zubair A, Khoo HE. Basic in medical education. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd. 2013.
4. Haryono E, Akhidinirwanto W, Ashari. Pengaruh keaktifan berorganisasi dan konsep diri terhadap indeks prestasi mahasiswa Program studi pendidikan fisika universitas muhammadiyah Purworejo tahun akademik 2013/2014. Jurnal Radiasi. 2014;4(1): 77-80.
5. Kusuma KP. Manajemen waktu ditinjau dari motivasi belajar pada mahasiswa bekerja. [Skripsi]. Semarang: Universitas Katolik Soegipranata. 2008.
6. Anggoro A. Hubungan keaktifan berorganisasi dengan prokrastinasi akademik dan indeks prestasi kumulatif mahasiswa tahun ketiga fakultas kedokteran universitas lampung. [Skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2016.
7. FK UNILA. Keputusan dekan fakultas kedokteran universitas lampung tentang Keanggotaan LK FK UNILA tahun 2014/2015. Bandar Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2014.
8. Hofer M, Schmid S, Fries S, Dietz F, Clausen M, Reinders H. Individual values, motivational conflicts, and learning for school. J Learn and Instruct. Elsevier Ltd. 2007; 17: 17-28.
9. Barr FD. Analisis manajemen waktu organisasi dan kuliah aktivitas mahasiswa program studi pendidikan matematika universitas muhammadiyah surakarta. [Naskah Publikasi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
10. Rahmat N. Studi kualitatif pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa angkatan 2008 di fakultas kedokteran universitas hasanudin. [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanudin. 2012.
11. Rusyadi SH. Hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar Pada mahasiswa [Naskah Publikasi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.

12. Saputra, D. Manajemen waktu mahasiswa jurusan pendidikan agama islam fakultas agama islam. [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Yogyakarta. 2014.
13. Puspitasari W. Hubungan antara manajemen waktu dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. 2013.
14. Susanti M. Hubungan antara motivasi berprestasi dan manajemen waktu dengan prestasi belajar pada siswa kelas I dan II SMA institute indonesia 1 yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. 2005.